

**PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK MELALUI PERMAINAN BOWLING DI TAMAN KANAK-
KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN KOPRI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU SEPTIANI
NPM: 1411070130

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019**

**PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK MELALUI PERMAINAN BOWLING DI TAMAN KANAK-
KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN KORPRI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU SEPTIANI
NPM: 1411070130

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing Akademik II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019**

ABSTRAK

Permainan bowling adalah salah satu jenis olahraga permainan menggelindingkan atau melemparkan bola menggunakan tangan. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak yang melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola. Penggunaan permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangat tepat, karena salah satu fungsi permainan bowling melatih ketetapan gerak, koordinasi mata-tangan, dan motorik kasar melalui gerakan melempar. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam rumusan masalah yakni “Bagaimanakah Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarama Bandar Lampung?.” Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarama Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang, hal ini dikarenakan guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan bowling secara keseluruhan yaitu diawali dengan membuat area permainan, hal ini tidak dilakukan oleh guru dikarenakan area permainan yang tidak luas sehingga anak kurang leluasa pada saat bermain bowling sehingga berdampak pada perkembangan motorik kasar anak, kedua mengatur posisi anak, dapat memudahkan anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan permainan sehingga anak tidak rebutan, selanjutnya guru mencontohkan dan memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar selain itu agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan permainan bowling baik yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci : Permainan Bowling, Motorik Kasar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK MELALUI PERMAINAN BOWLING DI TAMAN
KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN KORPRI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ayu Septiani

NPM : 1411070130

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP.1955 0826 1983.03 2002**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 1976 1130 2005 01 2006**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 1969 0608 1994 03 2001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERANAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK MELALUI PERMAINAN BOWLING DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **Ayu Septiani,**

NPM:1411070130, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Senin, 15 April 2019,** pukul : **08.00 – 10.00 WIB,** tempat di Ruang Sidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Juhaiti Yusuf, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji Kedua : **Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP: 195608101987031001

MOTTO

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ

Artinya : Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang (QS. Al-Infitar : 7) ¹



¹ Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009)
h.82

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, Ku persembahkan hasil penulisan skripsiku ini kepada:

1. Kedua Orangtua ku, Ayah Jaelani Sutarno dan Ibu Eko Puji Rahayu yang sangat aku cintai terima kasih atas segala jerih payah dan perjuangan dalam membesarkan saya hingga saya menggapai sarjana ini.
2. Kepada saudara ku Eka linda Yani, Nur Fitri Yanti dan Fatimah Az-Zahra yang sangat aku sayangi yang selalu memberikan do'a, selalu memberikan semangat serta memberikan bantuan selama perkuliahan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman dekatku yaitu: Arista Ramayanti, Ayu Septiani, Julia Helwanti, Yantika Putri, Dandy Apriyadi dan Nanik Lestari. Serta teman-teman seperjuanganku kelas C PIAUD 2014 yang selalu menyemangatiku selama aku menulis skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Septiani, yang dilahirkan di Merbau Mataram pada tanggal 14 September 1994, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Dari Ayah Jaelani Sutarno dan Ibu Eko Puji Rahayu. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Wiratama 45 Merbau Mataram 2000-2001. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 3 Merbau Mataram 2001-2007.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Merbau Mataram 2007-2010. Lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 17 Bandar Lampung 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan SI di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Selama berkuliah penulis mengikuti kegiatan wajib di jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Bandung Baru Pringsewu. Serta PPL di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2018

Ayu Septiani
NPM. 1411070130

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya.

Namun adanya doa, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PIAUD.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

5. Ibu Yenni Fitri, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung, Guru dan Staf TU beserta Orang tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat dipergunakan bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis

Ayu Septiani
NPM. 1411070130

DAFTAR ISI

H

alaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru	
1. Pengertian Peranan	11
2. Pengertian Guru	12
3. Pengertian Peranan Guru.....	13
B. Perkembangan Motorik Kasar	
1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	15
2. Prinsip Perkembangan Motorik.....	20
3. Fungsi Perkembangan Motorik	22
4. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun	23
C. Permainan Bowling	
1. Pengertian Permainan	25
2. Pengertian Permainan Bowling	28
3. Langkah-langkah Permainan Bowling	30
4. Manfaat Bermain Bowling.....	34
5. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Bowling	36

D. Penelitian Relevan.....	37
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Subjek dan Tempat Penelitian	
1. Subjek Penelitian	40
2. Tempat Penelitian	41
C. Objek Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	4
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi.....	50
F. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data	50
2. Display Data	51
3. Menarik Kesimpulan	51
G. Uji Keabsahan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	75


DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling	44
Tabel 2 : Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling	45
Tabel 3 : Pedoman Lembar Observasi Peranan Guru Dalam mengembangkan motorik Kasar melalui Permainan Bowling	46
Tabel 4 : Lembar Interview (Wawancara)	49
Tabel 5 : Hasil Penelitian Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.....	68
Tabel 6 : Hasil Persentase Penelitian Mengenai Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling
- Lampiran 2 : Hasil Penelitian Permainan Bowling Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Observasi Peranan Guru
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 : Cover ACC Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Cover ACC Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Permohonan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 13 : Cover ACC Munasqosah
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan proses pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga kelahirannya, manusia berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan.². Adapun pengertian lainnya yakni pendidikan juga merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses pembelajaran (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidikan dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya.³

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian

²Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis, (Yogyakarta : SUKA, Pres, 2014), h 1

³Chairul Anwar, Teori-teori pendidikan Klasik hingga Kontemporer (Yogyakarta:IRCISOD, 2017),h. 13

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar iya berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Qs.Al- Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: *dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anakanakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfaal: 28).*⁵

Peranan guru dalam kegiatan bermain sangatlah penting bagi anak. Guru merupakan seseorang yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶Guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi

⁴Undang-undang Republika Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar GRafika, 2013).h 2-4

⁵Dapertemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000),h.143

⁶Siti Fatimah Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo', *Piaud Uin Raden Intan Lampung*.h.1

anak antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda sekitarnya. Jadi peranan guru sangatlah penting dalam perkembangan anak dikarenakan tugas guru adalah sebagai pengamat yang mengamati lama atau tidak anak melakukan kegiatan tersebut. Dengan mengamati anak-anak tersebut guru memahami anak-anak mana saja yang mengalami kesulitan dalam bermain dengan temannya.

Salah satu perkembangan yang dapat di amati oleh guru adalah perkembangan motorik kasar. Menurut Hurlock perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.⁷ Sedangkan Penny Upton mengartikan motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola.⁸

Hurlock mengungkapkan bahwa selama usia 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.⁹

Menurut Supratno kemampuan motorik kasar anak usia dini seharusnya sudah mampu melakukan aktivitas seperti: meloncat baik satu

⁷Siti Aini Farah Dhiba dan Asmi Ittari Denok Dwi Anggraini, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B', h.1

⁸Penney Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.61

⁹Yenny, 'Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget', *Hotel Grasia*, 2017, h.198

kaki maupun dua kaki, menangkap bola, dan berolah raga.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator sebagai berikut yaitu berjalan, berlari, melompat, menangkap, dan melempar, dan menendang.

Menurut Nilawati Tajuddin dalam bukunya menerangkan bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi.¹¹

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini pada khususnya anak kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik kasar perlu adanya bantuan para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain untuk anak usia dini.

¹⁰ Ni Kadek Ariani, dkk "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak", E-Journal PG-PAUD, Vol 3 No. 1 (Tahun 2015), h 3

¹¹Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (depok: Heriya Media, 2014), h.275

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran harus dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuskan dan membekas. Bermain merupakan suatu aktivitas yang mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Bermain atau permainan adalah suatu aktivitas terkait dengan keseluruhan anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan anak akan terdorong keterampilan yang mengarahkan pada perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik dan perkembangan fisik. Cony Semiawan berpendapat bahwa dengan anak bermain seluruh tahapan anak dapat berkembang dengan baik dan perkembangan itu dapat terlihat ketika anak menginjak masa remaja.¹²

Setiap anak mempunyai hak untuk bermain, dengan kata lain bermain adalah kegiatan utama bagi anak. Karena dengan bermain anak mendapat suatu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk kehidupannya dimasa yang akan mendatang.

Motorik kasar yang dapat dikembangkan melalui berbagai macam permainan yaitu: (1) permainan individual, permainan ini peserta didik memainkan untuk menguji kemampuan sendiri karena sebagian besar

¹² Ismatul Hasanah, "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini" Jurnal Penelitian PAUDIA. Vol 1 No 1 (2011), h 4

permainan itu dilakukannya sendiri. Peserta didik bermain tanpa menghiraukan apa yang dilakukan oleh peserta didik lain di sekitarnya. Contoh permainan individual adalah lompat tali, menyusun puzzle, menyusun balok-balok dan sebagainya.(2) permainan peregu, permainan peregu ini mempunyai aturan-aturan yang diberikan sebelum permainan dimulai. Aturan permainan harus dimengerti oleh setiap pemain dan bersedia mengikuti aturan permainan. (3) permainan kooperatif, permainan ini ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara peserta didik yang terlibat dalam permainan tersebut. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan bermain. Permainan kerjasama dapat dilihat saat peserta didik mengerjakan suatu proyek atau tugas bersama-sama dalam kelompok kecil atau kelompok besar sekaligus. Bermain dengan bekerjasama ini bisa dimulai oleh peserta didik sendiri atau dengan arahan dari guru. Permainan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan konstruktif bagi peserta didik. Dalam permainan ini peserta didik dapat berperan serta dalam usaha untuk belajar memecahkan masalah bersama-sama. (4) permainan sosial, permainan sosial adalah kegiatan bermain peserta didik dengan teman-temannya sendiri. Pada permainan ini peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan peserta didik lainnya sesuai perannya masing-masing yang sudah disepakati sebelumnya. Contohnya seperti permainan polisi dengan pencuri atau lompat tali beregu. (5) permainan dengan aturan tertentu, permainan ini ditandai dengan adanya kegiatan bermain yang

menggunakan aturan-aturan tertentu. Dalam permainan ini peserta didik diharapkan dapat bersikap sportif. Contoh dari permainan ini adalah sepak bola, bowling, permainan ular tangga, monopoli, gobak sodor, dan sebagainya.¹³

Permainan bowling merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dikarenakan dalam permainan bowling terdapat beberapa gerakan yang membutuhkan dari gerakan otot-otot besar anak. Menurut Desmianti menyatakan bahwa permainan bowling merupakan permainan yang menggunakan gerakan mata dan tangan secara bersamaan, permainan menggunakan alat sebagai media melakukan kegiatan.¹⁴

Menurut Syamsidah, tujuan bermain bowling adalah melatih kekuatan gerak, keterampilan melempar dan keseimbangan anak.¹⁵ Maka permainan bowling tersebut dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ar-Rum ayat 54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang

¹³Yumarlin MZ, 'Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar', *Jurnal Teknik*, 3.1 (2013),h.77

¹⁴A.A Gede Agung dan Luh Ayu Tirtayani Putu Ayu Aryani, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Konsep Huruf Pada Anak', *Jurnal PG PAUD*, 3.1 (2015), h.3

¹⁵Syamsidah, *Seratus Permainan PAUD Dan TK* (Yogyakarta: Diva Kids, 2015), h.37

*dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*¹⁶

Berdasarkan Pra penelitian Pada tanggal 2 Febuari 2018 yang kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bowling sebenarnya sudah dilakukan tetapi masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak untuk melakukan permainan bowling, berlari, berjalan dan melempar, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melempar bola, dan mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur, yaitu posisi saat anak berlari sambil melempar bola. Ada 5 peserta didik atau (30%) berada pada tahap belum berkembang, 11 peserta didik atau (55%) berada pada tahap mulai berkembang, 3 peserta didik atau (15%) berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan 1 peserta didik atau (0,5%) berkembang sangat baik. Namun dalam perkembangan motorik kasar anak tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya peranan guru dalam memotivasi anak saat melakukan kegiatan dan pembelajaran pada kemampuan motorik kasar pada anak masih kurang bervariasi sehingga perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Selanjutnya di dukung dengan hasil wawancara kepada guru kelas A di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yaitu Ibu Rosita S.pd. didapatkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah dikembangkan melalui permainan bowling hanya saja guru melakukan permainan bowling sebagai selingan saat pembelajaran.¹⁷

¹⁶Dapertemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000).h. 327

¹⁷Hasil Prasurvey, Guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif kualitatif tentang peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling di taman kanak-kanak darma wanitapersatuan korpri sukarama Bandar lampung.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan suatu fokus penelitian, yaitu peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling di taman kanak-kanak darma wanitapersatuan korpri sukarama Bandar lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peranan guru melalui permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarama Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah: untuk mengetahui peranan guru dalam permainan bowling dalam

perkembangan motorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.

2) Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama pada berlari dan melemparkan sesuatu secara terarah khususnya melalui permainan bermain bowling pada guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat secara praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling
- b. Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru dan pendidik tentang cara mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling
- c. Bagi siswa: dengan menggunakan permainan bowling motorik kasar anak akan lebih berkembang dengan baik.
- d. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian Peranan

Menurut Kamisa, peranan adalah sesuatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa. Sementara menurut Ahmadi, peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹⁸

Menurut Poerwadarminta mendefinisikan peranan yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

¹⁸Agung Suharyanto, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013, h. 194

¹⁹Florentinus Christian Imanuel, 'Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.32 (2015), 1184.

2. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adel dan kasih sayang. Menurut N.E.A (National Education Association) persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.²⁰

Pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Menurut Raka Joni guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan.²²

Berdasarkan teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adel dan kasih sayang.

²⁰Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati.h.3

²¹ M. Shabir U, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *AULADUNA*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015

²²Nuroktya Ningsih, 'Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden', *Jurnal Citizenship*, 1.42 (2012), h. 124

3. Pengertian Peranan Guru

Dalam Sardiman A.M mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolaga dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Faderasi dan organisasi guru profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai

transmitter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalistor dari nilai dan sikap.²³

Menurut Wina Senjaya menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada anak harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.²⁴

Menurut Yudrik Jahja peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi.²⁵ Menurut Silverius guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas guru dalam menjabarkan dan meralisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syafarudin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di

²³Oleh Widya P Pontoh, 'Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak', I.I (2013), h. 4

²⁴Rahmawati, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Palu', h. 764

²⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), h.113

sekolah memerlukan keahlian Khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Sedangkan Nurdin menjelaskan seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.²⁶

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

B. Perkembangan Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui keterampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melompat, melempar. Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar ari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya

²⁶Muh. Ilyas Ismail, ‘Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Lentara Pendidikan*, 13.1 (2010), h. 47-48

untuk kemampuan motorik halusnya seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Menurut Sunardi & Sunaryo dalam Khadijah bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik.²⁷

Menurut Sujiono mengemukakan bahwa motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gemira, berlari, berinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya.²⁸

Menurut Richard menjelaskan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah proses belajar anak dalam memperhalus kemampuan motorik untuk mengembangkan dan

²⁷Aida Farida, 'Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini', IV.2 (2016), h.5

²⁸Amyeni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang', 1.1 (2012),h.3

memaksimalkan gerak pada anak. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.²⁹

Selanjutnya Nilawati Tajuddin dalam bukunya menerangkan bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat dengan kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi.³⁰ Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.³¹ Menurut Santrock mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan.³²

Pendapat lain dikemukakan oleh Penny Upton bahwa motorik kasar

²⁹Mariyati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kelun', 6.1 (2018), h.2

³⁰Tajuddin, loc.cit, h.275

³¹Maysyah Hafifah, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ Al-Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang', 2016, h.1

³²Ade Agustiani, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, Universitas Negeri Jakarta', Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9.1, (2015), h.36

merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola.³³ Menurut Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, sebagian, atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, menendang, berlari dan lain-lain. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, manaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan,

³³Upton, loc.cit, h.61

berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola.³⁴

Menurut Martinis motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Gerakan motorik kasar untuk anak yaitu: mampu merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berjalan, berlari, melempar, menendang, menangkap, melompat, dan lompat tali.³⁵ Menurut Sujiono motorik kasar adalah keseimbangan badan anak sudah berkembang cukup baik. Anak dapat berjalan dengan lebih nyaman dengan berbagai cara, seperti berjalan maju dan mundur, cepat dan lambat.³⁶

Perkembangan fisik motoric anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini tersebut, Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek yaitu:

³⁴Yhana Pratiwi and M. Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (2014), h. 22

³⁵Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).h.132-133

³⁶Wiwik Chitra Pratiwi dan Muniroh Munawar, 'Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang', *Jurnal Penelitian Paudiyah*, h. 45

1. System syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosionalnya.
2. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.
3. Kelenjar endogrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru.
4. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.³⁷

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Gerakan pada motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak.

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock menyatakan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu:

- 1) Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf.
- 2) Belajar ketrampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai siap dalam kematangan.
- 3) Perkembangan anak akan mengikuti pola perkembangan.
- 4) Norma perkembangan anak dapat ditentukan.

³⁷Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).h.35

- 5) Ada perbedaan secara individual dalam standart perkembangan motorik.³⁸

Menurut Yudha M Saputra mengemukakan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan perkembangan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motoric yang sesuai dengan masa perkembangannya. Sedangkan menurut Sumantri bahwa salah satu prinsip perkembangan motoric anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini sangat diperlukan agar perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh anak terjadi sesuai dengan tahap usia perkembangannya³⁹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan terdapat beberapa prinsip-prinsip perkembangan motorik antara lain perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai siap dalam kematangan. Perkembangan anak akan

³⁸Wulanning Dyah Eka Pradani dan Sumaryanti, 'Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan', XIV.1 (2015), h. 3-4

³⁹Eka Nur Rahmawati Kurnialita, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok AI TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok', (2013), h.11

mengikuti pola perkembangan, norma perkembangan anak dapat ditentukan.

3. Fungsi Pengembangan Motorik

Menurut Bambang Sujiono mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan motorik memiliki fungsi antara lain, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sejalan dengan pendapat Yudha M Sapurta membagi fungsi perkembangan motorik menjadi 2 yaitu fungsi pengembangan motoric kasar antara lain: (1) sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak, (2) sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak, (3) untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak, (4) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, (5) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan social, (6) sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi, sementara itu fungsi pengembangan motoric halus antara lain: (1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, (3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴⁰

⁴⁰ Kurnialita Ibit, h. 13

Menurut Deni motorik kasar berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran.⁴¹

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik kasar berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus dan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan pada anak dan perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

4. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar misalnya : berlari, melompat, melempar, melempar dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Ada yang lebih cepat dikuasai dan ada yang baru dikuasai kemudian.

Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki

⁴¹Anak Agung Gede Agung dan Mutiara Magta Ni Kadek Sulistya Handayani, 'Penerapan Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak', Jurnal PG PAUD, 3.1, (2015), h. 3

maupun perempuan antara usia 3 sampai 6 tahun terjadi peningkatan kekuatan sampai mencapai lebih kurang 65%.⁴²

Coughlin mengemukakan tentang karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi: (1) berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik, (2) berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, (3) berjalan di atas papan, (4) melompat ke depan sebanyak 10 kali, (5) melompat dengan salah satu kaki, (6) berguling ke depan, (7) menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah yang berlawanan secara bersamaan, (8) menangkap bola dengan dua tangan yang dilempar dari jarak kurang lebih 2-3 meter, (9) melempar bola dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak kurang lebih 2-3 meter.⁴³

Sejalan dengan pendapat di atas, Bambang Sujiono mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik gerak sebagai berikut: (a) menempel, (b) mengerjakan puzzle, (c) mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, (d) mewarnai dengan rapi, (e) mengkancingkan kancing baju, (f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, (g) menarik garis lurus, lengkung, miring, (h) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (i) melempar dan menangkap bola, (j) melibat kertas, (k) berjalan diatas papan titian tanpa terjatuh (keseimbangan tubuh), (l) berjalan dengan berbagai

⁴² Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Presta Olah Raga*, h 4

⁴³ Hafifah, loc.cit h. 3

variasi, (m) memanjat dan bergelantungan, (n) melompat parit atau guling, (o) senam dengan gerakan kreativitas sendiri.⁴⁴

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwakarakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun antara lain berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik, berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, melempar bola dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak kurang lebih 2-3 meter, menempel, mengerjakan puzzle, mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, mewarnai dengan rapi, mengkancingkan kancing baju.

C. Permainan Bowling

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan suatu kegiatan yang akan membuat anak merasa senang dan bisa melakukan kegiatan yang dia senangi. Dalam metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, bermain dan permainan merupakan rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, dalam kata lain bermain sambil belajar merupakan satu kesatuan dalam mensimulas aspek perkembangan anak usia dini.

Menurut Conny R. Semiawan melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui

⁴⁴ Kurnialita, Ob.cit, h. 17

permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.⁴⁵

Menurut Agung Triharsono permainan menjadi media untuk meningkatkan berbagai aspek kecerdasan anak. Bahkan dengan tingkat kesulitan tertentu, anak dituntut belajar (bermain) lebih serius agar anak menyelesaikan.⁴⁶ Ellah Siti Chailidah permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan menggunakan aktifitas fisik, sensorik, emosi, komunikasi dan fikiran. Dengan berbagai jenis permainan yang dilakukan anak dengan kegiatan fisik, komunikasi, penyaluran energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan bahwa permainan sebagai sumber belajar untuk merangsang kreatifitas dan sebagainya.⁴⁷

Piaget dalam Mayesti mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dalam menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Muchlisin menyatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Selanjutnya Dockett dan Fleer dalam Yuliani berpendapat bahwa

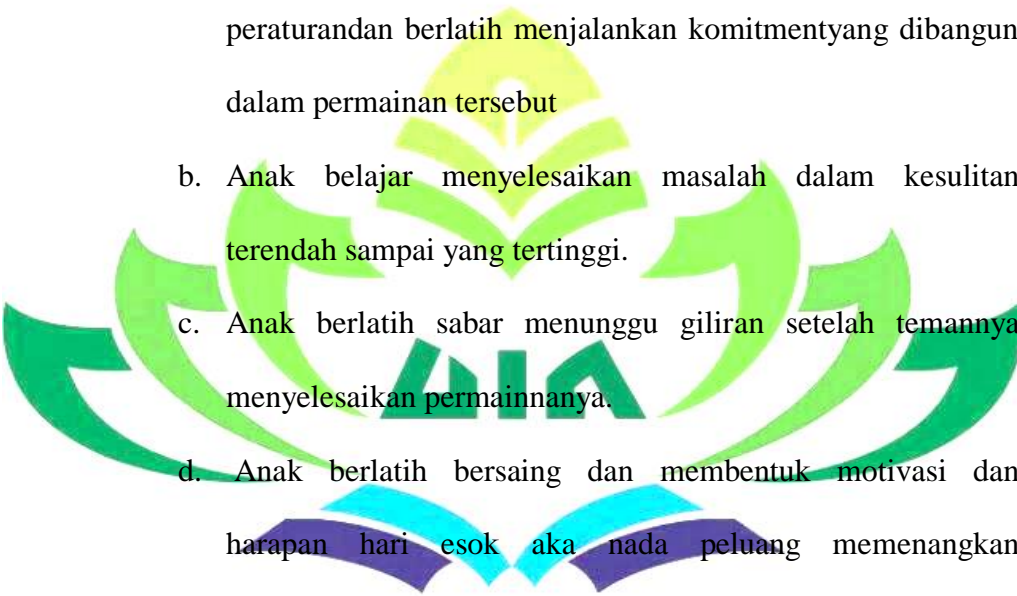
⁴⁵Romlah, 'Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain', 1–15., h. 5

⁴⁶Fitriah Hayati dan sari Mustika, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A Di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh', 3.1, (2016), h. 3

⁴⁷M. Amirul Amin, 'Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak Adhd Attention Deficit Hyperactive Disorder', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.2 (2012), h.249

bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴⁸

Sejalan dengan teori tersebut Susanto mengemukakan bahwa bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya :

- 
- a. Dengan bermain itu anak belajar menyadari keteraturan, peraturandan berlatih menjalankan komitmentyang dibangun dalam permainan tersebut
 - b. Anak belajar menyelesaikan masalah dalam kesulitan terendah sampai yang tertinggi.
 - c. Anak berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan permainnanya.
 - d. Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok aka nada peluang memenangkan permainan.
 - e. Anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.⁴⁹

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, selain

⁴⁸Dian Apriani, 'Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo', *Jurnal Artikel*, h.3

⁴⁹Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 109.

itu juga sebagai kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

2. Pengertian Permainan Bowling

Permainan bowling merupakan salah satu olahraga dengan partisipan banyak. Tidak mengenal batasan umur, siapa saja bisa menikmati, anak-anak, remaja, dewasa bahkan para lanjut usia. Bowling merupakan olahraga yang digemari di hampir setiap negara di dunia. Dari perkembangannya permainan yang dapat dibuat sendiri dengan sederhana.

Menurut Kayvan bahwa melalui permainan bowling anak-anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, mengukur dengan teliti berapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjatuhkan semua biji bowling.⁵⁰ Permainan bowling merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dikarenakan dalam permainan bowling terdapat beberapa gerakan yang membutuhkan dari gerakan otot-otot besar anak. Menurut Desmianti menyatakan bahwa permainan bowling merupakan permainan yang menggunakan gerakan mata dan tangan secara

⁵⁰Kartono dan Muhammad Munif Nunung Ela Ambarini, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri Manahan', (2014), h.2

bersamaan, permainan menggunakan alat sebagai media melakukan kegiatan.⁵¹

Permainan bowling juga dapat diartikan oleh Ginanjar Asmasubrata sebagai suatu jenis olahraga permainan menggelindingkan atau melemparkan bola menggunakan tangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jubaedah bahwa melalui permainan bowling untuk anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung sehingga anak akan lebih tertarik untuk belajar menggunakan permainan bowling tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, permainan bowling juga diharapkan dapat membantu anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini terutama dalam komponen koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.⁵²

Menurut Amirul Amin bowling adalah cabang olahraga yang berupa permainan dengan menggelindingkan bola khusus untuk merobohkan sejumlah gada pin yang berderet kemudian dapat tertata secara otomatis. Sedangkan menurut Mikanda Rahmani bawa bowling termasuk salah satu jenis cabang olahraga permainan yang dilakukan dengan menggelindingkan bola bowling menuju lintasan lurus untuk

⁵¹A.A Gede Agung dan Luh Ayu Tirtayani Putu Ayu Aryani, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf Pada Anak', Jurnal PG PAUD, 3.1 (2015), h.3

⁵²i Kurnialita, Loc.cit, h. 33

menjatuhkan pin sebanyak mungkin.⁵³ Senada dengan ungkapan Syamsidah, bermain bowling bertujuan melatih kekuatan gerak, keterampilan melempar dan keseimbangan anak.⁵⁴

Berdasarkan beberapa teori para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa bowling adalah salah satu cabang olahraga yang menggelindingkan bola dengan tujuan menjatuhkan pin sebanyak mungkin dalam jarak tertentu. Bermain bowling juga bertujuan untuk mengembangkan fisik motorik pada anak.

3. Langkah-langkah permainan Bowling

Pemilihan permainan bowling ini didasarkan pada kenyataan dilapangan bahwa kegiatan pengembangan pada aspek motorik kasar dirasa masih belum maksimal. Sebelum diberikan permainan bowling terlebih dahulu anak diberi langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan rencana permainan bowling.
- b. Guru mempersiapkan peralatan permainan bowling.
- c. Memberikan contoh permainan bowling untuk mengenalkan konsep bilangan 1-10.
- d. Menyuruh anak mempraktekkan permainan bowling.⁵⁵

Cara memainkan permainan bowling untuk anak usia 4-5 tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵³Rindu Mulyani Cahyaningsih, 'Keefektifan Permainan Bowling Adaptif Terhadap Kemampuan Matematika Berhitung Pengurangan Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas VI SDLB DI SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo', 2017, h.15

⁵⁴Syamsidah, Loc.cit, h.37

⁵⁵Dyah Susanthi, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Bowling Pada Anak Kelompok A Di TK Kyai Hasyim Surabaya', h. 3

- a. Letakkan pin-pin bowling yang terbuat dari botol plastik secara berurutan sesuai dengan angka dari 1-10.
- b. Lalu mintalah anak untuk sama-sama menyebutkan angka berapa yang tertera pada pin-pin yang terbuat dari botol plastik tersebut.
- c. Setelah itu mintalah anak untuk melemparkan bola plastik mengarah ke pin-pin yang terbuat dari botol plastik.
- d. Apabila anak mampu menjatuhkan salah satu pin atau lebih maka anak berikanlah anak kesempatan sekali lagi untuk melempar bola-bola plastik.
- e. Pada kesempatan kedua apabila anak mampu menjatuhkan kembali pin-pin dari botol plastik tersebut maka kita menyebutkan berapa angka yang mampu dijatuhkannya.
- f. Selanjutnya kita minta kepada anak untuk melempar kembali pin yang terbuat dari botol plastik tersebut dengan bola dan ia mampu menjatuhkannya salah satu pin tersebut maka mintalah anak untuk menyebutkan angka berapa tertera pada pin tersebut mampu dijatuhkan oleh anak.
- g. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh setiap anak menjadi fokus penelitian ini.⁵⁶

Langkah-langkah permainan bowling dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan adalah sebagai berikut:

⁵⁶Mustika, loc.it h. 4

1. Anak dilatih bagaimana cara mengambil dan memegang bola bowling secara benar
2. Pemain disuruh berdiri pada titik dan jarak yang telah ditentukan , tergantung padatingkat keterampilan pemain.
3. Melatih ketepatan dalam melempar bola bowling
4. Pemain diinstruksikan untuk mengelindingkan bola sesuai dengan urutan pin yangdimulai dari kiri
5. Pemain mengarahkan dan mengelindingkan bola kearah pin dengan menjatuhkanpin satu persatu.⁵⁷

Langkah-langkah dalam permainan bowling menurut Syamsidah yaitu:

- a. Buat area permainan dengan cara membuat garis lempar dan letakkan botol berjajar menyamping berjarak 6 meter dari garis lempar.
- b. Buat undian untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu.
- c. Anak yang mendapat urut nomer dua berdiri di belakang botol untuk mengambil bola yang dilemparkan anak giliran pertama.
- d. Setelah siap, anak nomer urut 1 melempar bola kearah botol. Anak melempar bola sejumlah botol yang ada. Nilai dihitung dari banyaknya botol yang roboh.

⁵⁷Amin, loc.cit, h.250

- e. Setelah melempar, anak bergantian berjaga dan anak yang berjaga melempar bola. Anak dengan giliran ketiga akan bertugas mengambil bola, begitu seterusnya sampai selesai.
- f. Pemenangnya adalah yang paling banyak menjatuhkan botol. Permainan diakhiri setelah waktu habis atau anak sudah menginginkan untuk berakhir.⁵⁸

Menurut Haeriah Syamsuddin langkah-langkah dalam permainan bowling yaitu:

- a. Susun bowling secara berderet sebagaimana susunan bowling yang sesungguhnya.
- b. Sebelum meminta anak melempar bola, terlebih dahulu anda memberi contoh cara memainkan permainan ini.
- c. Setelah anak memahami aturan main, anda dapat segera meminta anak untuk memainkannya.
- d. Beri support agar anak memainkan permainan ini dengan penuh semangat.
- e. Jangan lupa, buatlah suasana senantiasa menarik selama permainan.⁵⁹

Sedangkan menurut Muthmainnah langkah-langkah permainan bowling adalah:

- a. Guru menata botol-botol di depan anak. Jarak antara botol dengan garis mulai/ start sekitar 3-4 m.

⁵⁸Syamsidah, loc.cit, h. 37

⁵⁹Haeriah Syamsuddin, *Brain Game Untuk Balita* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h.

- b. Anak di berikan kesempatan menggelindingkan bola agar menyentuh botol-botol yang ada.⁶⁰

Berdasarkan pendapat para pakar diatas terkait dengan langkah-langkah permainan bowling dapat peneliti simpulkan antara lain : langkah yang pertama guru terlebih dahulu membuat area permainan dengan cara membuat garis lempar dan letakkan botol berjajar menyamping berjarak 6 meter dari garis lempar, langkah yang kedua guru membuat undian untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu, langkah ketiga gurumengatur posisi anak terlebih dahulu dan memberi contoh cara memainkan permainan bowling, langkah keempat guru memberikan kesempatan kepada untuk menggelindingkan bola agar menyentuh pin, langkah yang terakhir gurumemberi support dan membuat suasana senantiasa menarik dan menyenangkan.

4. Manfaat Bermain Bowling

Permainan bowling juga diharapkan dapat membantu anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini terutama dalam meningkatkan kualitas keseimbangan, koordinasi dan ketepatan anak. Menurut Haeriah Syamsuddin permainan bowling bermanfaat untuk melatih motorik kasar anak dan mengkoordinasikan kerja mata dengan tangan. Selain itu anak akan belajar membuat estimasi, yaitu

⁶⁰Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.

mengukur jarak antara dirinya dengan jejeran bowling agar ia dapat melemparkan bola bowling dengan tepat mengenai sasaran.⁶¹

Manfaat permainan bowling ini lebih berguna untuk ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan, dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin bowling. Dengan mainan ini, anak juga dapat melatih kesabaran dan konsentrasinya. Bowling banyak manfaat nya, selain melatih otot tangan dan kaki, juga perut dan punggung. Permainan ini melibatkan perasaan pikiran dan aktivitas-aktifitas pada otak.⁶²

Manfaat permainan bowling menurut Desmianti manfaat permainan bowling ini lebih berguna untuk melatih ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan, dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin bowling.⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan bowling adalah melatih ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin bowling. Dengan permainan ini juga dapat melatih kesabaran pada anak.

⁶¹Syamsuddin, Ibid, h. 82

⁶²Mimi Desmianti, 'Improve the Coordination of Eye and Hand Motion Through Bowling Game for Children Tunagrahita', 1.2 (2012), h.36

⁶³Putu Ayu Aryani, loc.cit, h.4

5. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Bowling

Menurut Ardha Arief bahwa kelebihan permainan bowling adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak seperti bermain dengan melempar atau menggeling bola ke arah pin bola.
- b. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan dalam memecahkan soal.
- c. Anak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d. Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Kekurangan dalam permainan bowling adalah permainan yang membutuhkan pengulangan dalam menjelaskan dan menghabiskan banyak waktu.⁶⁴

Kelemahan dari permainan bowling menurut Pratiwi Citra Anjani adalah:

- a. Penggunaan media permainan bowling memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak.
- b. Permainan bowling tidak dapat mengembangkan semua materi pembelajaran.
- c. Kurangnya pemahaman aturan permainan oleh anak dapat menimbulkan keribuan.

⁶⁴Cahyaningsih, loc.cit, h.19

d. Bagi anak yang tidak menguasai materi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam bermain.⁶⁵

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa permainan bowling mempunyai kelebihan yaitu dengan bermain bowling anak tidak merasa bosan dan kegiatan bermain dapat mencakup beberapa aspek perkembangannya seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permainan bowling juga mempunyai kelemahan yaitu anak masih kurang paham aturan permainan bowling maka membutuhkan banyak waktu untuk pengulangan dalam menjelaskan aturan permainannya.

D. Penelitian Relavan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Veni Iswaningtiyas dan Nur lailiyah (2016) menyimpulkan bahwa melalui metode bermain bowling dapat mengembangkan motorik kasar anak. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan perkembangan motorik kasar yang sebelum dilakukan tindakan sebanyak 26,302% kemudian dilakukan siklus I meningkat menjadi 36,84%, kemudian dilakukan kembali siklus yang ke II meningkat kembali menjadi sebesar 57,89% terakhir pada siklus ke III meningkat menjadi 89,47%. Dengan demikian didapat kesimpulan dari penelitian ini

⁶⁵Isnaini Rodhiya, 'Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bowling Dalam Materi Operasi Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang', *British Journal of Psychiatry*, 205.01 (2014), h.34

bahwa tindakan pembelajaran dengan metode bermain bowling dapat
dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik
kasar pada anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁶⁶

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁷

Sedangkan menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme,

⁶⁶Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.87

⁶⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.158

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam peranan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan bowling. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Suka Rame Bandar Lampung. Signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas A Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung. Dengan jumlah peserta didik kelas A Yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 20 peserta didik dan 2 orang guru.

2. Tempat Penelitian

Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung berdiri pada tahun 1990, didirikan oleh Ny. K. Soepardjo Roestam sebagai ketua umum Presidium Dharma Wanita, yang berlokasi di Perum Korpri Blok D Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ini merupakan lembaga pendidikan formal (pendidikan anak usia 0-6 tahun) yakni pendidikan sebelum anak memasuki sekolah dasar. Taman kanak-kanak Dharma Wanita berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung dan telah memiliki izin operasional pada tanggal 1 Juli 1990 dengan no izin: 1337/I.12.B1/U/1990. Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2018-2019) Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Yenni Fitri, S.Pd. memiliki 4 kelas yang pertama kelas A yang berjumlah 20 orang,

⁶⁹Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.188

Kelas B1 Berjumlah 22 orang, Kelas B2 Berjumlah 22 orang, dan kelas B3 berjumlah 22 orang dan disertakan jumlah pendidik 8 orang.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik kasar melalui permainan bowling di kelas A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung, sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu mengembangkan motorik kasar anak usia di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.⁷⁰ Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya permainan bowling dalam memberikan dampak dalam mengembangkan motorik kasar pada anak.

Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 305

perkembangan motorik kasar anak melalui permainan bowling. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar pada peserta didik yang berjumlah 20 anak dan mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan permainan bowling.

⁷¹Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), h.61

Tabel 1
Kisi-kisi Observasi
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Motorik Kasar	Berjalan	1. Berjalan maju dan mundur	1,2	2
		2. Berjalan cepat dan lambat	3,4	2
	Berlari	1. Berlari dengan membawa sesuatu	5,6,7	3
		2. Berlari dengan seimbang	8,9,10,11,12	5
		3. Berlari dengan cepat dan lambat	13,14	2
	Melempar	1. Melempar menggunakan media	15, 16	2
		2. Melempar dengan sasaran yang tepat	17,18,19,20	4
Jumlah			20	

Sumber: Hurlock & Penny Upton

Tabel 2
Pedoman Lembar Observasi
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling

Nama Anak :

Kelas :

No	Item	Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu berjalan maju 3 langkah					
2.	Anak mampu berjalan mundur 3 langkah					
3.	Anak mampu berjalan cepat sejauh 3 meter					
4.	Anak mampu berjalan lambat sejauh 3 meter					
5.	Anak mampu berlari dengan membawa bola					
6.	Anak mampu berlari dengan membawa gulungan kertas yang berbentuk lingkaran					
7.	Anak mampu berlari mengambil bola secara bergantian					
8.	Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa terjatuh					
9.	Anak mampu berlari tegak lurus					
10.	Anak mampu berlari dalam keadaan tubuh rileks dengan pandangan kedepan					
11.	Anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat					
12.	Anak mampu berlari sambil mengayunkan lengan keatas dan kebawah					
13.	Anak mampu berlari cepat sejauh 5 meter					
14.	Anak mampu berlari lambat sejauh 5 meter					
15.	Anak mampu melempar bola mengenai botol					
16.	Anak mampu melempar gulungan kertas yang berbentuk lingkaran mengenai botol					
17.	Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan dan kaki kiri maju ke depan					
18.	Anak mampu melempar bola sambil membungkukkan badan					
19.	Anak mampu mengayunkan tangan sambil memegang bola					
20.	Anak mampu melempar menggunakan satu tangan					

Keterangan:

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁷²

Keterangan:

BB (Belum Berkembang): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB (Mulai Berkembang): bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB (Berkembang Sangat Baik): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁷³

Tabel 3
Pedoman Lembar Observasi Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling

Kisi-kisi observasi

Indikator : Peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Observasi/Ceklis

No.	Langkah-Langkah Permainan Bowling	Indikator	Guru A		Guru B	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Membuat area permainan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuat area permainan• Gurumenyiapkan bahan dan alat• Guru mengukur area di lapangan				
2.	Mengatur posisi anak	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengatur posisi anak menjadi dua baris				
3.	Menjelaskan dan mencontohkan bermain bowling	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan				

⁷² Dadang Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 302

⁷³ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30

		<p>mengenai media bowling dengan memperlihatkan item-item satu persatu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencontohkan bagaimana cara bermain bowling 				
4.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bowling	<ul style="list-style-type: none"> • Guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bowling • Guru mengamati proses kegiatan yang dilakukan anak 				
5.	Membuat undian untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat undian terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang melempar bola 				
6.	Beri support agar anak memainkan permainan ini dengan penuh semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi support/motivasi kepada anak agar anak memainkan permainan penuh semangat 				

2. Wawancara

Wawancara adalah dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan, implementasi pembelajaran kooperatif type jigsaw.⁷⁴

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

a. Jenis Wawancara Terpimpin

⁷⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.126

Menurut Notoatmodjo pengertian Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.

b. Jenis Wawancara Tidak Terpimpin

Pengertian Wawancara Tidak Terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.⁷⁵

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang tenaga pendidik kelas A yang ada di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukrame Bandar Lampung yang dianggap yang paling mengetahui

⁷⁵Moh Projo angkasa, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di BKpm Kota Pekalongan', 10 (2016), h.53

perkembangan anak khususnya dalam perkembangan motorik kasar, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ini bahwa permainan bowling ini salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak karena anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan anak mampu melempar bola mengenai pin.

Tabel 4
Lembar Interview (Wawancara)

Hasil Wawancara Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung

1. Apakah Permainan Bowling telah digunakan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung ?
2. Apakah guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita sebelum melakukan permainan bowling guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh anak?
3. Apakah guru terlebih dahulu mengatur posisi anak sebelum melakukan permainan bowling?
4. Setelah mengatur posisi, apakah guru memberikan arahan kepada anak?
5. Apakah guru setelah menyiapkan media, mengatur posisi serta menjelaskan dan mencontohkan apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan bowling ?
6. Apakah guru melakukan pengundiaan pada saat menentukan siapa yang terlebih dahulu melempar bola ?
7. Apakah guru memberikan support/motivasi kepada anak setelah melakukan permainan ?
8. Apakah dengan permainan bowling perkembangan motorik kasar anak menjadi berkembang ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁷⁶ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁷

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

⁷⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.142

⁷⁷ Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 337

2. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Data display (penyajian data) merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan semakin mudah dipahami oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bias jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan di verifikasi tentang kebenarnya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari factor-

faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum..⁷⁸

G. Uji Keabsahan

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.⁷⁹ teknik keabsahan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.

⁷⁸Shulhani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD', artikel Penelitian, 2013, h. 4

⁷⁹ Sugiyono, Loc.cit, h. 368

3. Triangulasi waktu yaitu memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke PAUD, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.⁸⁰

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



⁸⁰Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).h.89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling.

1. Pelaksanaan Permainan Bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung.

Permainan bowling merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dikarenakan dalam permainan bowling terdapat gerakan otot-otot besar. Permainan bowling sering diterapkan oleh guru untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak, melalui permainan bowling melatih kekuatan gerak, keterampilan melempar dan keseimbangan anak.

a. Membuat Area Permainan

Sebelum kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru membuat area permainan, karena membuat area permainan merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap permainan bowling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, guru tidak membuat area permainan disebabkan karena tempat/lokasi yang akan digunakan untuk membuat area permainan tidak ada

sehingga ini yang akan menjadi salah satu kendala ketika melaksanakan kegiatan bermain bowling.⁸¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu seorang guru kelas A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Raya Bandar Lampung, yang bernama Ibu Rosita S.Pd bahwasanyaguru tidak membuat area permainan disebabkan karena tempat/lokasi yang akan digunakan untuk membuat area permainan tidak ada karena lokasi sekolahan terlalu sempit.⁸²

Hasil observasi dan wawancara peneliti diatas dapat dipahami bahwasanya guru tidak membuat area permainan disebabkan karena tempat/lokasi yang akan digunakan untuk membuat area permainan tidak ada sehingga ini yang akan menjadi salah satu kendala ketika melaksanakan kegiatan bermain bowling.

b. Mengatur Posisi Anak

Setelah guru membuat area permainan kemudian guru mengatur posisi anak supaya anak tidak ribut dan tidak rebutan pada saat melakukan permainan sehingga dapat berjalan dengan baik sportif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung bahwa guru telah mengatur posisi anak menjadi dua baris yaitu yang kecil didepan dan yang besar dibelakang, hal ini dilakukan agar anak

⁸¹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Korpri Raya Bandar Lampung, Pada Tanggal 27 Oktober 2018

⁸² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita, S.Pd Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Raya Bandar Lampung Pada Tanggal 27 Oktober 2018

lebih paham dan jelas pada saat guru menjelaskan langkah-langkah permainan bowling.⁸³

Hasil observasi diatas dapat dipahami bahwa dengan mengatur posisi anak pada saat melakukan permainan bowling sangat penting dilakukan agar anak lebih paham.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosita, S.Pd guru kelompok A :

Bahwa sebelum memulaikan permainan terlebih dahulu guru harus mengatur posisi anak, yaitu dengan mengatur posisi anak menjadi dua baris seperti yang kecil didepan dan yang besar di belakang kegiatan ini sangat penting dilakukan agar anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga anak tidak rebutan.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru telah mengatur posisi anak sebelum melakukan kegiatan agar memudahkan anak dan guru pada saat melakukan kegiatan permainan bowling.

c. Membuat Undian Untuk Menentukan Siapa Yang Melempar Bola Terlebih Dahulu

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru tidak membuat undian untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu.

Membuat undian yang tidak dilakukan oleh pihak guru menandakan

⁸³ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 8 November 2018

⁸⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita S.Pd Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 8 November 2018

kurangnya persiapan serta kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menerapkan permainan bowling sehingga saat kegiatan dimulai anak berebutan untuk melakukan permainan bowling terlebih dahulu menyebabkan permainan bowling tidak kondusif.⁸⁵

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosita, S.Pd guru kelompok A :

Bahwa guru tidak membuat undian terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan maju terlebih dahulu untuk melaksanakan permainan bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.⁸⁶

d. Menjelaskan dan Mencontohkan Bermain Bowling

Guru mengatur posisi anak menjadi dua baris kemudian guru menjelaskan item-item yang digunakan dalam permainan bowling dan mencontohkan cara bermain bowling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mengenai media bowling dengan memperlihatkan item-item satu persatu kemudian guru mencontohkan bagaimana cara bermain bowling yaitu pertama guru mencontohkan cara menyusun pin sejajar menyamping setelah guru mencontohkan cara menyusun pin kemudian yang kedua guru berdiri dengan jarak 6 meter dari garis lempar

⁸⁵ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 19 November 2018

⁸⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita S.Pd Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 19 November 2018

kemudin guru mengambil bola untuk melempar lalu posisi guru berdiri lurus mengarah pin yang akan di lempar dan bola diletakkan dibawah badan, kemudian guru berlari sambil menganyunkan lengan ke atas dan kebawah dengan posisi badan condong kearah depan dan setengah dibungkukkan, lalu guru melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan setelah pin terjatuh dalam sekali gelinding atau lempar kemudian guru berjalan maju tiga langkah untuk keluar dari area permainan bowling.⁸⁷

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosita, S.Pd guru kelompok A :

Bahwa guru telah menjelaskan dan mencontohkan cara bermain bowling kepada anak dengan tujuan supaya anak lebih paham dan mengerti sehingga pada saat melakukan kegiatan bermain anak akan mendapat hasil yang maksimal dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung.⁸⁸

Sehingga dapat dipahami bawasanya dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak akan memudahkan kegiatan anak dalam melakukan kegiatan bermain bowling sehingga anak tidak akan merasa kebingungan dan permainan berjalan dengan bagus dan rapi

⁸⁷ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 19 November 2018

⁸⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita, S.Pd Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 19 November 2018

terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa dengan menjelaskan dan memberikan contoh dalam permainan bowling sangat penting dilakukan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan permainan sehingga anak tidak kebingungan saat melakukan kegiatan tersebut.

e. Memberi Support/Motivasi Kepada Anak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung bahwa guru memberikan motivasi kepada anak ketika melakukan kegiatan permainan bowling sehingga anak-anak yang belum mampu melempar bowling tepat sasaran ada keinginan untuk lebih baik untuk melaksanakan permainan bowling.⁸⁹

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosita, S.Pd guru kelompok A :

Bahwa Guru selalu memberikan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam melaksanakan permainan bowling. Guru juga telah memberikan penguat-penguat kepada anak yang kurang berhasil agar anak tidak menjadi putus asa.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 19 November 2018

⁹⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita, S.Pd Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 19 November 2018

f. Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Bermain Bowling

Setelah guru mengatur posisi dan mencotohkan cara bermain bowling selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan sendiri tanpa bantuan dari guru, tetapi guru memantau kegiatan anak dalam melakukan permainan bowling, agar mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bowling tetapi pada saat melakukan bermain bowling guru tetap mengamati proses kegiatan yang dilakukan anak seperti pada saat anak berjalan cepat sejauh 3 meter, berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat dan melempar bola mengenai botol.⁹¹ Dapat dipahami bahwa dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperaktekkan secara langsung bermain bowling akan menambah pengetahuan dan pengalaman anak pada saat melaksanakan permainan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosita, S.Pd guru kelompok A :

Bahwasanya guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan bowling tujuanya untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak karena setiap anak memiliki

⁹¹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Bandar Lampung, Pada Tanggal 19 November 2018

kesempatan yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga berbeda.⁹²

Karena salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Bahwa guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pentingnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain bowling sehingga guru mengetahui kemampuan pada setiap peserta didik bahwasanya tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda.

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung

a. Berjalan

Dari hasil penelitian yang peneliti amati pada tanggal 23 Oktober sampai 23 November 2018 mengenai peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling dengan indikator dapat berjalan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan

⁹²Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Rosita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Korpri Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 19 November 2018

pada item anak mampu berjalan maju dan mundur terdapat 9 anak mulai berkembang, 10 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Selanjutnya pada item anak dapat berjalan cepa dan lambat terdapat 1 anak yang belum berkembang, 10 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik.

b. Berlari

Dalam indikator ini guru mengajak anak untuk berlari dengan membawa bola, berlari seimbang tanpa terjatuh dan berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada item berlari dengan membawa sesuatu terdapat 7 anak yang belum berkembang, 8 anak yang mulai berkembang, 2 anak yang berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Pada item berlari dengan seimbang terdapat 8 anak yang belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan. Item berlari dengan cepat dan lambat terdapat 9 anak belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.

c. Melempar

Dalam hal ini, sebagian besar anak belum mampu melempar bola sambil membungkukkan badan, belum mampu menganyunkan tangan sambil memegang bola dan anak belum mampu melempar bola mengenai botol, dimana sebelum permainan guru sudah menjelaskan

dan mencontohkan bagaimana melempar bola agar mengenai pin saat permainan bowling.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada item melempar menggunakan media terdapat 14 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik sedangkan item melempar sasaran dengan tepat terdapat 12 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung dapat peneliti jabarkan bahwasanya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bowling di luar maupun di dalam kelas. Hal ini yang menurut peneliti menjadi penyebab kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Bandar Lampung.

Untuk menerapkan permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut :

1. Dalam permainan bowling seharusnya guru melatih anak bagaimana cara mengambil dan memegang bola bowling secara benar.

2. Ketika guru mengatur posisi anak seharusnya guru membuat undian untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu. Setelah anak mendapat nomer undian kemudian guru mengatur posisi anak menjadi dua baris yaitu kecil di depan dan yang besar di belakang.
3. Seharusnya guru dalam membimbing anak harus memberikan perhatian khusus serta support/motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.
4. Guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainya dan saling menceritakan pengalaman mainya. Hal ini untuk mengembangkan inisiatif anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan seperti diatas bahwa peranan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling dengan melakukan kegiatan seperti gerak melempar, berjalan dan berlari.

Pada tahap awal pelaksanaan permainan bowling tidak dilakukan oleh guru yaitu membuat area permainan sehingga memicu terhambatnya kegiatan bermain bowling yang berdampak pada perkembangnya motorik kasar anak, seperti pada item anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat

dan anak mampu melempar bola mengenai pin kurang berkembang disebabkan karena anak kurang leluasa untuk berlari dan melempar bola mengenai pin dikarenakan tempat yang digunakan menjadi area permainan tidak ada hanya menggunakan tempat seadanya. Selanjutnya guru mengatur posisi anak, dalam mengatur posisi anak guru seharusnya membuat undian terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang melempar bola terlebih dahulu agar kegiatan permainan berjalan secara baik dan sportif.

Setelah guru mengatur posisi anak kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan cara bermain bowling yaitu yang pertama dengan menjelaskan berbagai item-item yang digunakan dalam permainan bowling setelah guru menjelaskan kemudian guru mencontohkan cara bermain bowling kepada anak dan mencontohkan cara menyusun bowling, guru mencontohkan bagaimana melempar bola mengenai botol dan bagaimana melempar bola sambil membugnukkan badan.

Pertama cara guru mencontohkannya yaitu guru mencontohkan cara menyusun pin sejajar menyamping setelah guru mencontohkan cara menyusun pin kemudian yang kedua guru berdiri dengan jarak 6 meter dari garis lempar kemudian guru mengambil bola untuk melempar lalu posisi guru berdiri lurus mengarah pin yang akan di lempar dan bola diletakkan dibawah badan, kemudian guru berlari sambil menganyunkan lengan ke atas dan kebawah dengan posisi badan condong kearah depan dan setengah dibungkukkan, lalu guru melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan setelah pin terjatuh dalam sekali gelinding atau lempar

kemudian guru berjalan maju tiga langkah untuk keluar dari area permainan bowling.

Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan kepada anak kemudian guru menanyakan kepada anak apakah anak sudah paham tentang apa yang telah dijelaskan dan di contohkan, kemudian guru meminta salah satu anak untuk melakukan permainan tersebut yang pertama guru mengarahkan dan meminta anak untuk menyusun pin di area permainan yang sudah dibuat. Setelah menyusun pin sejajar menyamping kemudian anak diminta untuk berjalan maju 3 langkah kemudian berlari mengambil bola secara bergantian selanjutnya anak berdiri lurus mengarah pin yang akan di lempar dan bola diletakkan dibawah badan, kemudian anak berlari sambil menganyunkan lengan ke atas dan kebawah dengan posisi badan condong kearah depan dan setengah dibungkukkan, lalu anak melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan setelah pin terjatuh dalam sekali gelinding atau lempar. Ketika anak tersebut sudah melakukannya kemudian guru memberikan kesempatan terhadap anak untuk melakukannya.

Guru bukan hanya membuat area permainan, mengatur posisi, menjelaskan dan mencontohkan akan tetapi guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan bowling. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada anak guru tetap mengamati dan memantau anak pada saat melakukan kegiatan permainan bowling. karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda.

Setelah melihat peranan guru di kelompok A, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka peneliti mendapatkan hasil data observasi penilaian perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:



Tabel 5
Hasil Penelitian Permainan Bowling Dalam Mengembangkan
Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak
Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarama Bandar Lampung

No	Nama	Berjalan				Berlari										Melempar						Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor	Kategori Kemampuan
1	Akmal Gibran	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25	BB
2	Akmal Putra	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	35	BB
3	Asiyfa Dahlian a	2	2		2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	33	BB
4	Aufa mirza ukail	2	2		2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1		1	2	2	33	BB
5	Calista adara	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	61	BSB
6	Danes ardini	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	42	MB
7	Enh arfa fazila	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	30	BB
8	Farel aska	2	2	2	2	1	1	3	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	38	BB
9	Hana zafeera	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	62	BSB
10	Kaiza zanafi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	45	MB
11	Kanza latisya	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55	BSH
12	Mahza mulia	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	69	BSB
13	M baginda alfatih	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	26	BB
14	M nabil hauza	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27	BB
15	M. zeika paliba	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	33	BB

16	Maliha aninohit	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	BB
17	Nabil zinnia	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB
18	Okta riansah	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB
19	Rahmat grafio	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB
20	Talisa luppia	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34	BB

Sumber Observasi Pada Tanggal 8 November di Kelas A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung.

Rumus Konversi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BSB = x \geq \bar{x} + 1. SB$$

$$BSH = x - \bar{x} + 1. SB \quad x > x \geq \bar{x}$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SB$$

$$BB = x < \bar{x} - 1. SB$$

$$\text{Cari } \bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}).$$

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}).^{93}$$

Cara Menghitung Penilaian

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (80 + 20) = 100 : 2 = 50$$

$$SBx = \frac{1}{6} (80 - 20) = 60 : 6 = 10$$

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$x \geq 50 + 10$$

$x \geq 60$ (Apabila skor siswa lebih dari 60 maka BSB)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

$$50 + 10 > x \geq 50$$

$= 60 > x \geq 50$ (Apabila skor siswa antara 50-60 maka BSH)

⁹³ Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Test dan Non Test*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 123

MB : Mulai Berkembang

$$50 > x \geq 50-10$$

= $50 > x \geq 40$ (Apabila skor siswa 40-50 maka MB)

BB : Belum Berkembang

$$x < 50 - 10$$

= $x < 40$ (Apabila skor siswa lebih kecil dari 40 maka BB)

Keterangan:

BB: Belum berkembang (1)

MB: Mulai berkembang (2)

BSH: Berkembang sesuai harapan (3)

BSB : Berkembang sangat baik (4)⁹⁴

Keterangan Kemampuan Anak

- 1) Anak mampu berjalan maju 3 langkah
- 2) Anak mampu berjalan mundur 3 langkah
- 3) Anak mampu berjalan cepat sejauh 3 meter
- 4) Anak mampu berjalan lambat sejauh 3 meter
- 5) Anak mampu berlari dengan membawa bola
- 6) Anak mampu berlari dengan membawa gulungan kertas yang berbentuk lingkaran
- 7) Anak mampu berlari mengambil bola secara bergantian
- 8) Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa terjatuh
- 9) Anak mampu berlari tegak lurus
- 10) Anak mampu berlari dalam keadaan tubuh rileks dengan pandangan kedepan
- 11) Anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat
- 12) Anak mampu berlari mengambil bola secara bergantian
- 13) Anak mampu berlari cepat sejauh 5 meter
- 14) Anak mampu berlari lambat sejauh 5 meter
- 15) Anak mampu melempar bola mengenai botol
- 16) Anak mampu melempar gulungan kertas yang berbentuk lingkaran mengenai botol

⁹⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 302

- 17) Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan dan kaki kiri maju ke depan
- 18) Anak mampu melempar bola sambil membungkukkan badan
- 19) Anak mampu mengayunkan tangan sambil memegang bola
- 20) Anak mampu melempar menggunakan satu tangan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapati persentasi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Persentase Penelitian Mengenai Permainan Bowling Dalam
Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman
Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar
Lampung

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentasi
1	BB	14	70%
2	MB	2	10%
3	BSH	1	5%
4	BSB	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel hasil persentasi penelitian diatas bahwasanya didapati jumlah peserta didik dikelas A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung berjumlah 20 peserta didik terdapat 14 peserta didik atau 70% dari jumlah peserta didik yang belum berkembang, kemudian 2peserta didik atau 10% dari jumlah peserta didik yang mulai berkembang, ada 1 peserta didik atau 5% dari jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan, dan 3 peserta didik atau 15% dari jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik.

Hal ini dikarenakan para guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung masih belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan bowling secara kesuluhan yaitu : diawali dengan membuat area permainan namun tidak

diterapkan oleh guru sehingga anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan permainan bowling, kedua mengatur posisi anak, dapat memudahkan anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan permainan sehingga anak tidak rebutan, selanjutnya guru mencontohkan dan memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar selain itu agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan permainan bowling baik yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwasanya perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Bandar Lampung masih kurang berkembang, Hal ini dikarenakan para guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung masih belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan bowling secara kesuluhan yaitu : diawali dengan membuat area permainan, hal ini tidak dilakukan oleh guru dikarenakan area permainan yang tidak luas sehingga anak kurang leluasa pada saat bermain bowling sehingga berdampak pada perkembangan motorik kasar anak, kedua mengatur posisi anak, dapat memudahkan anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan permainan sehingga anak tidak rebutan, selanjutnya guru mencontohkan dan memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar selain itu agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan permainan bowling baik yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas berjumlah 20 anak, dengan kriteria BB (belum berkembang) sebanyak 14 anak dengan presentase 70%, MB (mulai berkembang) sebanyak 2 anak dengan presentase 10%, BSH (berkembang

sesuai harapan) sebanyak 1 anak dengan presentase 5 %, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 3 anak dengan presentase 15 %.

Mengingat kemampuan motorik kasar yang ingin dicapai anak dapat berjalan maju dan mundur, anak dapat berjalan cepat dan lambat, anak dapat berlari dengan membawa sesuatu, anak dapat berlari dengan seimbang, anak dapat berlari dengan cepat dan lambat, anak dapat melempar dengan menggunakan media dan anak dapat melempar dengan sasaran yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

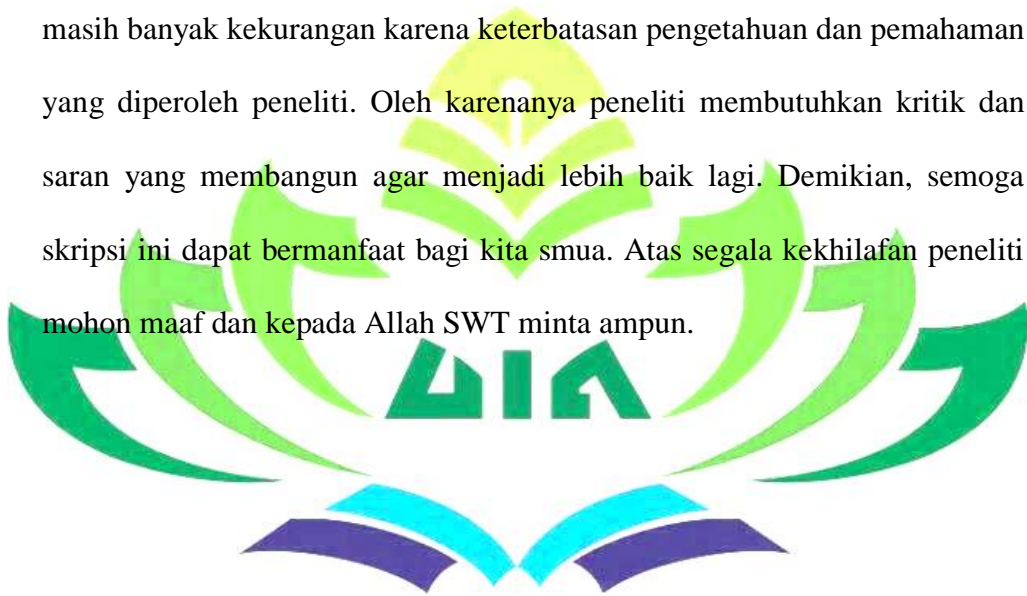
1. Pihak Sekolah

Guru sangat berperan dari kualitas peserta didiknya, tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi guru yang aktif dan menyenangkan.

2. Untuk menjadi guru yang aktif dan menyenangkan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dan tenaga dalam mengembangkan motorik kasar pada anak, karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana disekitar lingkungan sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peneliti. Oleh karenanya peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT minta ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis, (Yohyakarta : SUKA, Pres, (2014)
- Anwar Chairul, Teori-teori pendidikan Klasik hingga Kontemporer
Yogyakarta:IRCISOD, (2017).
- Ade Agustiani, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, Universitas Negri Jakarta', (2015).
- Agung Suharyanto, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, (2013).
- Amin, M. Amirul, 'Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak Adhd Attention Deficit Hyperactive Disorder', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (2012).
- Amyeni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang', 1 (2012).
- Apriani, Dian, 'PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKGLEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B RA AL HIDAYAH 2 TARIK SIDOARJO Latar Belakang', 2009.
- Arrikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, (2013).
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, (2010).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, (2001).
- Cahyaningsih, Rindu Mulyani, 'Keefektifan Permainan Bowling Adaptif Terhadap Kemampuan Matematika Berhitung Pengurangan Pada Siswa Cerebral Plasy Tipe Spastik Kelas VI SDLB DI SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo'
- Denok Dwi Anggraini, Siti Aini Farah Dhiba dan Asmi Ittari, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B',
- Desmianti, Mimi, 'Improve the Coordination of Eye and Hand Motion Through Bowling Game for Children Tunagrahita', 1 (2012).
- Dwilestari, Nusa Putra dan Ninin, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia*

Dini (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2012).

Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo', *Piaud Uin Raden Intan Lampung*.

Farida, Aida, and M Pd, 'Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini', IV (2016).

Hafifah, Maysyah, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ Al-Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang', (2016).

Imanuel, Florentinus Christian, 'Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2015).

Ismail, 'Ismail, KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN Oleh: Muh. Ilyas Ismail * ABSTRAK':, 13 (2010).

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011).

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Kurnialita, Eka Nur Rahmawati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok AI TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok', (2013).

Mariyati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kelun', 6 (2018).

Moh Projo angkasa and Others, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di BKpm Kota Pekalongan', 10 (2016).

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010).

Munawar, Wiwik Chitra Pratiwi dan Muniroh, 'Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang'.

Mustika, Fitriah Hayati dan sari, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A Di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh', III.

Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,

- 2017).
- Ni Kadek Sulistya Handayani, Anak Agung Gede Agung dan Mutiara Magta, 'Penerapan Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak', 3 (2015).
- Ningsih, Nuroktya, 'Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden', *Jurnal Citizenship*, 1 (2012).
- Nunung Ela Ambarini, Kartono dan Muhammad Munif, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri Manahan', *British Journal of Psychiatry*, 205 (2014).
- Pontoh, Oleh Widya P, 'Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak', I (2013).
- Pratiwi, Wiwik, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017).
- Pratiwi, Yhana, and M. Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3 (2014).
- Putu Ayu Aryani, A.A Gede Agung dan Luh Ayu Tirtayani, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf Pada Anak', 3 (2015).
- Rahmawati, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Palu', 1 (2013).
- RI, Dapertemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Rodhiya, Isnaini, 'Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bowling Dalam Materi Operasi Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang', *British Journal of Psychiatry*, 205 (2014).
- Romlah, 'Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain.
- Sanan, Martinis Yamin dan Jamilah Sabri, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Shulhani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD', (2013).

Sumaryanti, Wulanning Dyah Eka Pradani dan, 'Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan', XIV (2015).

Susanthi, Dyah, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Bowling Pada Anak Kelompok A Di TK Kyai Hasyim Surabaya.

Syamsidah, *Seratus Permainan PAUD Dan TK* (Yogyakarta: Diva Kids, 2005).

Syamsuddin, Heriah, *Brain Game Untuk Balita* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014).

Tajuddin, Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (depok: Heriya Media, 2014).

Undang-undang Republika Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar GRafika, 2013).

Upton, Penney, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2010).

W, Cresweel dan John, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

Yenny, 'Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget', *Hotel Grasia*, (2017).

Yumarlin MZ, 'Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar', *Jurnal Teknik*, 3 (2013).

Kisi-kisi Observasi
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Motorik Kasar	Berjalan	3. Berjalan maju dan mundur	1,2	2
		4. Berjalan cepat dan lambat	3,4	2
	Berlari	4. Berlari dengan membawa sesuatu	5,6,7	3
		5. Berlari dengan seimbang	8,9,10,11,12	5
		6. Berlari dengan cepat dan lambat	13,14	2
	Melempar	3. Melempar menggunakan media	15, 16	2
		4. Melempar dengan sasaran yang tepat	17,18,19,20	4
	Jumlah			20

Sumber: Santrock & Penny Upton

**Hasil Penelitian Permainan Bowling Dalam Mengembangkan
Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak
Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarama Bandar Lampung**

No	Nama	Berjalan				Berlari										Melempar						Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor	Kategori Kemampuan
1	Akmal Gibran	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25	BB
2	Akmal Putra	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	35	BB
3	Asiyfa Dahlian a	2	2		2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	33	BB
4	Aufa mirza ukail	2	2		2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1		1	2	2	33	BB
5	Calista adara	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	61	BSB
6	Danes ardini	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	42	MB
7	Enh arfa fazila	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	30	BB
8	Farel aska	2	2	2	2	1	1	3	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	38	BB
9	Hana zafeera	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	62	BSB
10	Kaiza zanafi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	45	MB
11	Kanza latisya	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55	BSH
12	Mahza mulia	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	69	BSB
13	M baginda alfatih	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	26	BB
14	M nabil hauza	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27	BB
15	M. zeika paliba	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	33	BB
16	Maliha aninohit	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	BB
17	Nabil zinnia	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB
18	Okta riansah	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB

19	Rahmat grafio	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34	BB
20	Talisa luppia	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34	BB

Sumber Observasi Pada Tanggal 8 November di Kelas A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarama Bandar Lampung

Rumus Konversi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BSB = x \geq \bar{x} + 1. SB$$

$$BSH = \bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$$

$$BB = x < \bar{x} - 1. SBx$$

$$\text{Cari } \bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (80 + 20) = 100 : 2 = 50$$

$$SBx = \frac{1}{6} (80 - 20) = 60 : 6 = 10$$

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$x \geq 50 + 10$$

$$x \geq 60 \text{ (Apabila skor siswa lebih dari 60 maka BSB)}$$

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

$$50 + 10 > x \geq 50$$

$$= 60 > x \geq 50 \text{ (Apabila skor siswa antara 50-60 maka BSH)}$$

MB : Mulai Berkembang

$$50 > x \geq 50 - 10$$

$$= 50 > x \geq 40 \text{ (Apabila skor siswa 40-50 maka MB)}$$

BB : Belum Berkembang

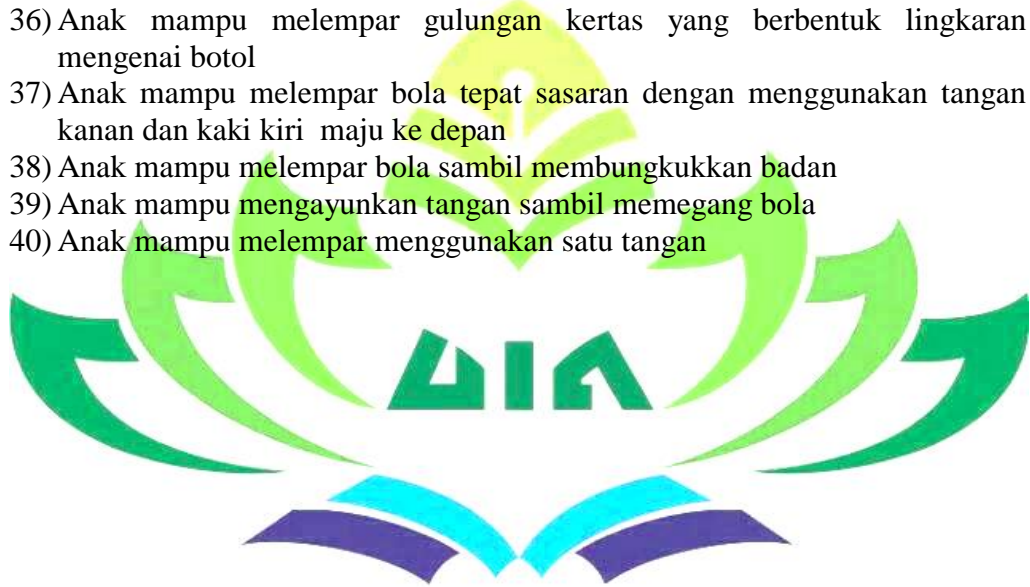
$$x < 50 - 10$$

$$= x < 40 \text{ (Apabila skor siswa lebih kecil dari 40 maka BB)}$$

Keterangan Kemampuan Anak

- 21) Anak mampu berjalan maju 3 langkah
- 22) Anak mampu berjalan mundur 3 langkah
- 23) Anak mampu berjalan cepat sejauh 3 meter

- 24) Anak mampu berjalan lambat sejauh 3 meter
- 25) Anak mampu berlari dengan membawa bola
- 26) Anak mampu berlari dengan membawa gulungan kertas yang berbentuk lingkaran
- 27) Anak mampu berlari mengambil bola secara bergantian
- 28) Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa terjatuh
- 29) Anak mampu berlari tegak lurus
- 30) Anak mampu berlari dalam keadaan tubuh rileks dengan pandangan kedepan
- 31) Anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan tepat
- 32) Anak mampu berlari mengambil bola secara bergantian
- 33) Anak mampu berlari cepat sejauh 5 meter
- 34) Anak mampu berlari lambat sejauh 5 meter
- 35) Anak mampu melempar bola mengenai botol
- 36) Anak mampu melempar gulungan kertas yang berbentuk lingkaran mengenai botol
- 37) Anak mampu melempar bola tepat sasaran dengan menggunakan tangan kanan dan kaki kiri maju ke depan
- 38) Anak mampu melempar bola sambil membungkukkan badan
- 39) Anak mampu mengayunkan tangan sambil memegang bola
- 40) Anak mampu melempar menggunakan satu tangan



Kisi-kisi observasi

Indikator : Peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Observasi/Ceklis

No.	Langkah-Langkah Permainan Bowling	Indikator	Guru A		Guru B	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Membuat area permainan	1. Guru membuat area permainan 2. Guru menyiapkan bahan dan alat 3. Guru mengukur area di lapangan		√		√
2.	Mengatur posisi anak	a. Guru mengatur posisi anak menjadi dua baris	√		√	
3.	Menjelaskan dan mencontohkan bermain bowling	a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mengenai media bowling dengan memperlihatkan item-item satu persatu b. Guru mencontohkan bagaimana cara bermain bowling	√ √		√ √	
4.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bowling	a. Guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bowling b. Guru mengamati proses kegiatan yang dilakukan anak	√ √		√ √	
5.	Membuat undian untuk menentukan siapa yang	a. Guru membuat undian terlebih dahulu untuk menentukan siapa		√		√

	melempar bola terlebih dahulu	yang melempar bola				
6.	Beri support agar anak memainkan permainan ini dengan penuh semangat	a. Guru memberi support/motivasi kepada anak agar anak memainkan permainan penuh semangat	√		√	



**Hasil Wawancara Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman
anak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar
Lampung**

9. Apakah Permainan Bowling telah digunakan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Sukarame Bandar Lampung ?

Jawab : Iya, Permainan bowling sudah digunakan di Taman Kanak-Kanak ini. Memang tidak terlalu sering tapi ketika ada waktu yang tepat permainan ini digunakan baik sebelum ataupun sesudah kegiatan inti, kegiatan permainan bowling digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan.

10. Apakah guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita sebelum melakukan permainan bowling guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh anak?

Jawab : Iya, sebelum melakukan permainan bowling terlebih dahulu guru harus menyediakan beberapa media atau alat yang akan digunakan, tujuannya agar permainan bowling berjalan dengan lancar.

11. Apakah guru terlebih dahulu mengatur posisi anak sebelum melakukan permainan bowling?

Jawab : Iya, setelah guru menyediakan media dan alat kemudian guru mengatur posisi anak menjadi dua baris, karena dengan mengatur posisi, anak akan mudah untuk lebih paham dan juga dalam melakukan kegiatan akan berjalan dengan sportif.

12. Setelah mengatur posisi, apakah guru memberikan arahan kepada anak ?

Jawab : Iya, setelah guru mengatur posisi kemudian guru memberikan arahan dengan cara menjelaskan dan mencontohkan cara bermain bowling, karena dengan menjelaskan dan mencontohkan sebelum kegiatan di mulai itu sangatlah penting, karena agar anak untuk lebih jelas dan paham dalam melakukan kegiatan tersebut.

13. Apakah guru setelah menyiapkan media, mengatur posisi serta menjelaskan dan mencontohkan apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan bowling ?

Jawab : Iya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan bowling tujuannya agar anak mampu memainkannya sendiri dan dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak.

14. Apakah guru melakukan pengundian pada saat menentukan siapa yang terlebih dahulu melempar bola ?

Jawab : Tidak, karena anak yang kurang kondusif sehingga tidak memungkinkan guru untuk melakukan pengundian

15. Apakah guru memberikan support/motivasi kepada anak setelah melakukan permainan ?

Jawab : Tidak, karena keterbatasan waktu sehingga guru tidak memberikan motivasi kepada anak.

16. Apakah dengan permainan bowling perkembangan motorik kasar anak menjadi berkembang ?

Jawab : Permainan bowling ini salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak karena anak mampu berlari mengambil bola dengan cepat dan anak mampu melempar bola mengenai pin.



Dokumentasi



➤ Guru memberikan arahan kepada anak



➤ Guru mengatur posisi anak



➤ Anak berjalan maju 3 langkah



➤ Anak mampu melempar bola mengenai pin



- Anak mampu berlari dengan keadaan tubuh rileks dengan pandangan kedepan



- Guru mencontohkan langkah-langkah permainan bowling

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KelompokUsia : A/ 4-5 tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema : Kebutuhanku/ sandal
Hari / Tanggal : kamis, 8 November 2018
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

❖ KompetensiDasar (KD) yang dicapai

1) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan pada hari ini

2) Sosial Emosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran,mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

3) Bahasa

- KD 3.11 :Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana
- Kegiatan:
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vokal dan Konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya
 - Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah di perdengarkan

4) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik Garis

5) Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Lembar kerja, Pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah kegiatan :**

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan/Pijakan sebelum main (30 Menit)

- Anak berdatangan kesekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

III. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan kepada guru tentang alat dan bahan yang dibawa guru
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Menempel dan Menggunting (30 menit)

- Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunting, menempel bagian-bagian dari sandal.
- Anak menggunting pola alas Sandal
- Anak menempelkan pola sandal ke kertas kosong yang sudah di sediakan oleh guru
- Anak menempelkan tali sandal ke pola alas sandal.

Kegiatan 2 :Bermain Bowling (30 menit)

- Guru memberikan contoh cara bermain Bowling.
- Anak bergantian melakukan permainan Bowling.

IV. Istirahat dan makan bekal (30 menit)

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, ber'doa sesudah makan

V. Kegiatan Akhir kegiatan akhir (30 menit)

- Anak menyanyikan lagu “bangun tidur”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadapapa yang .
- Do'a pulang dan salam.

Bandar Lampung, 8 November 2018

Guru Kelas

Rosita, S.Pd

NIP.196512201987032004

Guru Kelas

Elmira Ratnasari,S.Pd

NIP. -

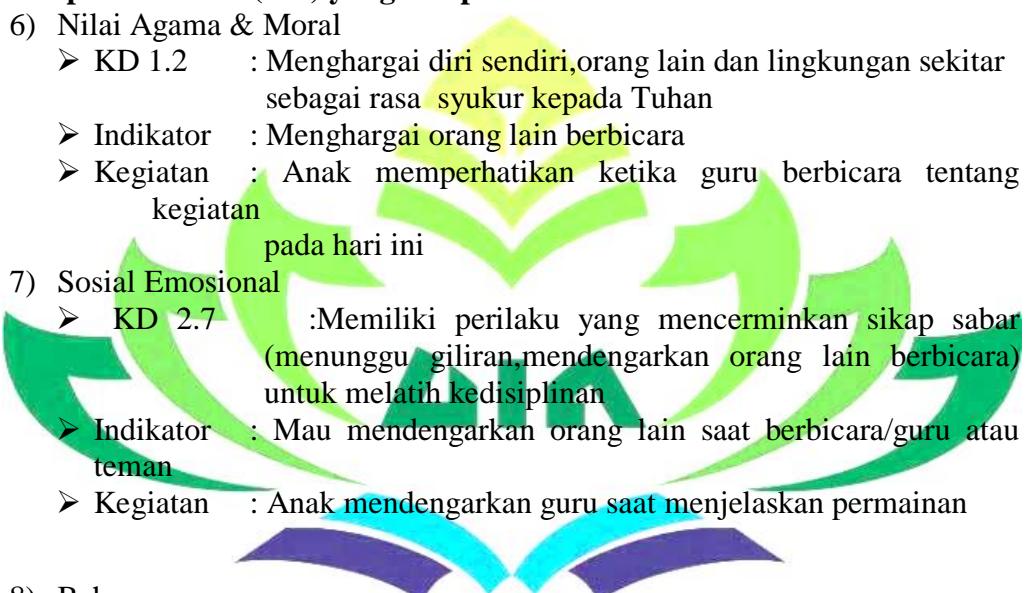
Mengetahui
Kepala Tk

Yenni Fitri, S.Pd
NIP.196801231992032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KelompokUsia : A/ 4-5tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema : Kebutuhanku/kesehatan/senam
Hari / Tanggal : sabtu, 27 Oktober 2018
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

❖ KompetensiDasar (KD) yang dicapai

- 
- 6) Nilai Agama & Moral
- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri,orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
 - Indikator : Menghargai orang lain berbicara
 - Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan pada hari ini
- 7) Sosial Emosional
- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran,mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
 - Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
 - Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan
- 8) Bahasa
- KD 3.11 :Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - KD 4.11 : Menunjukan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkanya dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana
 - Kegiatan:
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vokal dan konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya
 - Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap

- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah di dengarkan

9) Fisik Motorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai
 - Aktivitas (misalnya mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik Garis

10) Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Lembar kerja, Pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah kegiatan :**

VI. Kegiatan Pagi / Pembukaan/Pijakan sebelum main (30 Menit)

- Anak berdatangan ke sekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

VII. Kegiatan Inti

VIII. Kegiatan Inti

d. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

e. Menanya

- Anak menanyakan kepada guru tentang alat dan bahan yang dibawa guru
- Guru menjawab pertanyaan anak

f. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Senam dan Menari (30 menit)

- anak melakukan kegiatan senam bersama
- anak melakukan kegiatan menari tradisional

Kegiatan 2 : Bermain Bowling (30 menit)

- Guru memberikan contoh cara bermain Bowling.
- Anak bergantian melakukan permainan Bowling.

IX. Istirahat dan makan bekal (30 menit)

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, ber'doa sesudah makan

X. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Anak menyanyikan lagu “bangun tidur”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap yang .
- Do'a pulang dan salam.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2018

Guru Kelas

Guru Kelas

Rosita, S.Pd
NIP.196512201987032004

Elmira Ratnasari, S.Pd
NIP. -

Mengetahui
Kepala Tk

Yenni Fitri, S.Pd
NIP.196801231992032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KelompokUsia : A/ 4-5tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema : Binatang/binatang darat/ Sapi
Hari / Tanggal : kamis, 19 November 2018
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

❖ KompetensiDasar (KD) yang dicapai

11) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri,orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
- Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan pada hari ini

12) SosialEmosional

- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran,mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
- Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan

13) Bahasa

- KD 3.11 :Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- KD 4.11 : Menunjukan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkanya dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana
- Kegiatan:
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vokal dan Konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya
 - Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap

- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah di dengarkan

14) FisikMotorik

- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.
- Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai
Aktivitas(misalnya mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
- Kegiatan : Menarik Garis

15) Seni

- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Lembar kerja, Pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah kegiatan :**

XI. Kegiatan Pagi / Pembukaan/Pijakan sebelum main (30 menit)

- Anak berdatangan ke sekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

XII. Kegiatan Inti

XIII. Kegiatan Inti

g. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang di bawa oleh guru

h. Menanya

- Anak menanyakan kepada guru tentang alat dan bahan yang dibawa guru
- Guru menjawab pertanyaan anak

i. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan1 : Mewarnai dan Bercerita (30 menit)

- Mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
 - Anak mewarnai gambar sapi
 - Anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru
 - Anak menempelkan pola sandal ke kertas kosong yang sudah di sediakan oleh guru
 - Anak menempelkan tali sandal ke pola alas sandal.

Kegiatan 2 : Bermain Bowling (30 menit)

- Guru memberikan contoh cara bermain Bowling.
- Anak bergantian melakukan permainan Bowling.

XIV. Istirahat dan makan bekal (30 menit)

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, ber'doa sesudah makan

XV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Anak menyanyikan lagu “bangun tidur”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang .
- Do'a pulang dan salam.

Bandar Lampung, 19 November 2018

Guru Kelas

Guru Kelas

Rosita, S.Pd
NIP.196512201987032004

Elmira Ratnasari,S.Pd
NIP. -

Mengetahui
Kepala Tk

Yenni Fitri, S.Pd
NIP.196801231992032003